



**STUDI KASUS TENTANG EMOSI AMBIVALEN PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 3 KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Fika Adi Tiyani

NPM 1115500032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

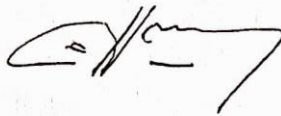
2019

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Studi Kasus Tentang Emosi Ambivalen Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 16 Desember 2019

Pembimbing I



Achmad Suhud, M.Pd

NIP. 195708151983031005

Pembimbing II



Dr. Maufur, M.Pd

NIDN. 0026025601


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Studi Kasus Tentang Emosi Ambivalen Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019" telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.


Pada hari : Rabu

Tanggal : 15 Januari 2020

Ketua,

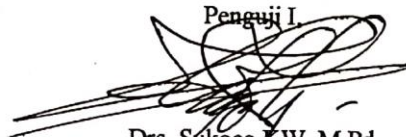

Dr. Suriswo, M.Pd
NIPY. 12951631967

Sekretaris,



Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIP. 19580107 198502 1 001

Anggota Penguji,


Penguji I,


Drs. Sukoco KW, M.Pd
NIP. 19580107 198502 1 001

Penguji II / Pembimbing I,


Drs. Achmad Suhud, M.Pd.
NIP. 19570815198031005


Penguji III / Pembimbing II,


Dr. Maufur, M.Pd
NIP. 195602261 198203 1 001



Disahkan,

Dekan,


Dr. Purwo Susongko, M. Pd
NIDN. 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Studi Kasus Tentang Emosi Ambivalens Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019” ini beserta dengan seluruh isinya adalah benar benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang sesuai dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya memohon maaf dan siap menerima sanksi hukum apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tegal ,16 Desember 2019



Fika Adi Tiyani

NPM 1115500032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Perkembangan emosi anak tidak selalu dinilai dari lingkungan terkecilnya, semua anak yang berada dalam lingkungan (keluarga) yang kurang perhatian itu akan mempunyai sifat pemarah, jadi tetaplah berbuat baik dan selalu menjadi yang terbaik dalam hal apapun”. (Penulis)

Persembahan :

Penulis persembahkan karya ini untuk :

1. Orangtua tercinta Bapak Ramli dan Ibu Bawon yang selalu memberikan semangat dan do'a.
2. Kakakku tersayang Siti Susianah, Rini Novita, Tri Milanti yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.
3. Almamaterku, Universitas Pancasakti Tegal.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang saya hormati :

1. Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum. Rektor UPS Tegal yang sudah menerima saya sebagai mahasiswi di Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd, Dekan FKIP UPS Tegal yang sudah memintakan ijin penelitian.
3. Drs. Sukoco KW, M.Pd, Ketua Program Studi BK FKIP UPS Tegal, yang telah memberikan banyak kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Achmad Suhud, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi.
5. Dr. Maufur, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling dan seluruh karyawan staf tata usaha FKIP UPS Tegal yang ikut berpartisipasi dalam berjalannya proses penelitian skripsi.
7. Dra. Rosa Herawati, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Tegal yang sudah memberikan izin penelitian.
8. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan merupakan salah satu sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan.

Tegal, 16 Desember 2019

Peneliti

ABSTRAK

FIKA ADI TIYANI. 2019. *"Studi Kasus Tentang Emosi Abivalen Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019"*. Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I: Drs. Achmad Suhud, M.pd Pembimbing II: Dr. Maufur, M.Pd.

Kata Kunci : Emosi Ambivalen

Anak yang mengalami emosi seperti ini cenderung terjadi dari faktor keluarga, teman dan lingkungan pergaulan juga, dalam penelitian ini seorang peserta didik memiliki perilaku emosi yang belum banyak dialami oleh peserta didik lainnya, karena ia merupakan peserta didik yang paling berani menunjukkan sikap emosianya, dalam contoh peserta didik ini memecah kaca jendela di sekolah dan mematahkan papan tulis dalam kelas hanya karena alasan sepele, hal ini membuat peneliti semakin ingin meneliti dan memahami sebenarnya apa yang menyebabkan emosi itu terjadi, karena sangat jarang di sekolah menengah ada peserta didik yang sangat menunjukkan sisi emosionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak emosi ambivalen peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan menggunakan 3 Responden sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari emosi ambivalen adalah dampak dari peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi yaitu dampak negatif yang dialami oleh responden yakni merasa lebih berani melawan suatu hal yang tidak dikehendaki maka ia cenderung meluapkan emosinya pada suatu benda yang ada di sekitarnya yang mengakibatkan dirinya merasa puas atas hal yang dilakukannya.

Saran yang diajukan : Perlu adanya perhatian lebih orang tua kepada peserta didik agar tidak terjadi emosi ambivalen tersebut, dan harapannya agar dampak yang terjadi pada peserta didik bisa membuat orang tua, teman kelas, atau orang lainnya dapat mengambil hikmahnya dan membuat dampak yang tidak baik menjadi dampak yang baik

ABSTRACT

FIKA ADI TIYANI. 2019. "Case study of Abivalent emotion students of SMA Negeri 3 Kota Tegal Year lesson 2018/2019". Thesis. Guidance and counseling. Faculty of teacher training and education. University of Pancasakti Tegal. Advisor I: Drs. Achmad Suhud, M. PD Advisor II: Dr. Maufur, M. Pd.

Keyword: ambivalent emotions

Children who experience such emotions tend to occur from family factors, friends and social environments as well, in this study a student has an emotional behaviour that is not much experienced by other learners, because it is a The most daring learners demonstrate their emotional attitude, In this student example broke the window glass at school and broke the chalkboard in the classroom for trivial reasons, This makes researchers increasingly want to research and understand exactly what it is that the emotion is happening, Because it is very rare in high school there are learners who strongly show the emotional side.

The study aims to see the impact of emotion ambivalent students of SMA Negeri 3 Kota Tegal Year lesson 2018/2019. Using 3 respondents as an informant. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Qualitative, descriptive data analysis techniques with data reduction measures, data presentation, and withdrawal of sympulsion.

The results showed that the impact of ambivalent emotions was the impact of learners who had ambivalence emotions, which was the negative impact that respondents experienced, that the respondents would feel more daring to fight against a Desired, it tends to spit out his emotions on an object surrounding him that resulted in himself being satisfied with what he did.

The advice that is considered in it is: there needs to be attention of parents to the students so as not to happen the ambivalent emotions, And hope that the impact on the students can make parents, classmates, or others can take their wisdom and make it a good impact.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Pembatasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Terdahulu	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	15
B. Prosedur Penelitian	16
C. Sumber Data.....	22

D. Wujud Data	22
E. Identifikasi Data.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	25
H. Teknik Penyajian Hasil Analisi	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan Penelitian	47
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	53
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Foto Dokumentasi
Lampiran 3 Persetujuan Proposal
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi
Lampiran 5 Surat Ijin Observasi
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian
Lampiran 7 Surat Keterangan Balasan Observasi
Lampiran 8 Surat Keterangan Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri lewat proses pendidikan Peserta didik merupakan sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan .

“Emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the Nicomachea Ethics pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan” (Goleman, 2002 :16).

Dengan demikian yang dimaksud dengan kecerdasan “emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta mengatur suasana hati agar tidak melumpuhkan kejernihan berfikir otak rasional, tetapi mampu menampilkan beberapa kecakapan, baik kecakapan pribadi maupun kecakapan antar pribadi. Dilihat dari segi peserta didik, siswa yang merasa kecerdasan emosionalnya baik, dengan contoh siswa merasa senang, akan bergairah dan semangat dalam belajar, disamping motivasi belajar. Dengan demikian, perasaan siswa menjadi suatu sumber energi dalam belajar, disamping motivasi belajar”. (Winkel, 2004:207)

Perbedaan antara perasaan dan emosi tidak dapat dinyatakan dengan tegas, karena keduanya merupakan suatu kelangsungan kualitatif yang tidak jelas batasnya. Orang yang baru selesai makan enak dan kenyang, merasa puas dan senang. Hal itu adalah warna afeksi yang positif. Orang itu mungkin akan kembali

ke meja bekerjanya sambil bersiul-siul, sedangkan kalau itu terjadi pada seekor ular ia akan tidur untuk beberapa minggu ke depan (sampai ia lapar lagi). Sebaliknya orang yang kelaparan karena terlambat makan, cenderung cepat marah walaupun tidak ada masalah yang serius, penyebabnya adalah karena warna afektifnya sedang negative.

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Menurut Descartes, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage(kemarahan), Love (cinta) (<https://Istrsins.wordpress.com>). Daniel Goleman (2002 : 411) mengemukakan beberapa *macam emosi* yang tidak berbeda jauh dengan kedua pakar di atas, yaitu:

1. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
2. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa
3. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
4. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga
5. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
6. Terkejut : terkesiap, terkejut
7. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
8. malu : malu hati, kesal

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa emosi adalah suatu konsep yang majemuk sehingga tidak ada satupun definisi yang diterima secara universal. Studi tentang emosi tidak hanya dilakukan oleh ilmu psikologi, tetapi juga oleh sosiologi, neurologi, etika, dan filsafat. Hal tersebut menambah lagi keberagaman definisi tentang emosi.

Perilaku emosional ambivalensi adalah ketidaktepatan perasaan atau emosi pada seseorang, benda atau suatu hal. Ambivalensi adalah sikap emosi terhadap seseorang yang menyangkut sikap dan perasaan bertentangan yang berlangsung

secara silih berganti atau bersamaan dalam waktu yang sama, yaitu seperti perasaan benci dan (sekaligus) rasa cinta.

Ambivalensi sering dihubungkan dengan gangguan kepribadian tipe obsesif kompulsif. Orang-orang yang mengalami ambivalensi cenderung sering "labil" dalam menentukan suatu keputusan atau menilai sesuatu/seseorang.

Anak yang mengalami emosi seperti ini cenderung terjadi dari faktor keluarga, teman dan lingkungan pergaulan juga, dalam penelitian ini seorang peserta didik memiliki perilaku emosi yang belum banyak dialami oleh peserta didik lainnya, karena ia merupakan peserta didik yang paling berani menunjukkan sikap emosianya, dalam contoh peserta didik ini memecah kaca jendela di sekolah dan mematahkan papan tulis dalam kelas hanya karena alasan sepele, hal ini membuat peneliti semakin ingin meneliti dan memahami sebenarnya apa yang menyebabkan emosi itu terjadi, karena sangat jarang di sekolah menengah ada peserta didik yang sangat menunjukkan sisi emosionalnya.

[\(http://asepyana92.blogspot.com/2013/01/\)](http://asepyana92.blogspot.com/2013/01/)

Kemudian dampak negatif yang dialami oleh anak yakni anak akan merasa lebih berani untuk melawan suatu hal yang tidak dikehendaki maka ia cenderung meluapkan emosinya pada suatu benda yang ada di sekitarnya yang mengakibatkan dirinya merasa puas atas hal yang dilakukannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019 tidak mampu mengendalikan emosinya
2. Peserta didik akibat emosi melakukan sikap yang berlebihan seperti memecah kaca jendela kelas sebagian.
3. Peserta didik tidak peduli dengan situasi dan kondisi apapun ketika sedang merasa emosi.
4. Peserta didik kesulitan menahan emosinya ketika dibuat marah oleh teman sekelilingnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya, “Beberapa peserta didik berperilaku emosi ambivalen sehingga merugikan diri sendiri serta orang lain”. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Perilaku apa saja yang dilakukan oleh peserta didik ?
2. Fakto-faktor apa saja yang menyebabkan ia berperilaku emosi ambivalensi tersebut ?
3. Bagaimana tanggapan teman-teman kelas atas sifat emosi ambivalensi yang dimiliki oleh peserta didik ?
4. Bagaimana cara yang tepat mengatasi emosi ambivalensi bagi yang peserta didik?

5. Bagaimana dampak terhadap diri maupun orang lain pada peserta didik kelas XI IS 3 SMA Negeri 3 Kota Tegal ?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Emosi sebagai perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis, dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokkan pada rasa amarah, kesedihan, takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu dalam kesenangan. Dalam hal ini kasus yang akan dibahas adalah tentang emosi yakni, sampai memecah kaca jendela sekolah.
2. Emosi Ambivalensi adalah adalah ketidaktepatan perasaan atau emosi pada seseorang, benda , oleh peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah , tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apa saja yang dilakukan oleh peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan emosi ambivalensi.

3. Tanggapan teman-teman kelas atas sifat emosi ambivalensi yang dimiliki oleh peserta didik.
4. Cara mengatasi emosi ambivalensi peserta didik.
5. Dampak terhadap diri maupun orang lain pada peserta didik kelas XI IS 3 SMA Negeri 3 Kota Tegal

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis dan pembaca tentang sifat emosi ambivalen,. Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan informasi dan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya pada peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalen, Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti dapat mengidentifikasi suatu masalah secara sistematis
- b. Peneliti dapat melatih dalam bertanggung jawab dari penelitian yang diteliti
- c. Peneliti dapat menambah pengalaman saat melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Emosi Ambivalensi

a. Pengertian Emosi Ambivalensi

Ambivalensi adalah sikap emosi terhadap seseorang yang menyangkut sikap dan perasaan bertentangan yang berlangsung secara silih berganti atau bersamaan dalam waktu yang sama, yaitu seperti perasaan benci dan (sekaligus) rasa cinta.

Ambivalensi sering dihubungkan dengan gangguan kepribadian tipe obsesif kompulsif. Orang-orang yang mengalami ambivalensi cenderung sering "labil" dalam menentukan suatu keputusan atau menilai sesuatu seseorang.

Ambivalensi adalah dua garis jiwa yang berbeda, bahkan berlawanan, dan saling berhadapan. Ketika seorang anak kecil melihat orang lain yang agak seram, ia segera mencari ayah dan ibunya, serta berlindung dalam dekapan mereka. ketika seorang anak melakukan kesalahan, wajahnya segera pucat dan berharap orang tuanya mau memaafkan. Ketika seorang karyawan melakukan kesalahan fatal di kantornya, ia segera cemas dan berharap atasannya akan bermurah hati memaafkannya, sebab ia takut kehilangan pekerjaan yang merupakan sumber mata pencahariannya. Ketika pejabat tinggi mendekati usia pensiun,

ia segera cemas, takut kehilangan akses, power dan penghargaan terhadap dirinya.

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya Kecerdasan Emosional, semua emosi (2002:7) “pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur (evolusi), dan emosi juga sebagai perasaan dan fikiran-fikiran khas, suatu keadaan biologis, dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.

“Emosi dapat dikelompokkan pada rasa amarah, kesedihan, takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu dalam kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas dari stres, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa “(Goleman, 2002:45).

Itu adalah gambaran sederhana tentang dua jiwa yang saling berhadapan, namun sangat berbeda, rasa takut dan rasa harap. Anak kecil takut pada orang asing, dan mengharapkan rasa aman dalam pelukan orang tuanya. Anak itu takut dihukum yang berarti tidak diterima dilingkungannya, dan berharap diterima secara wajar kembali, walaupun baru saja melakukan kesalahan. Karyawan itu takut dipecat karena kehilangan mata pencarian disaat yang sama, ia mengharapkan kekayaan dan status sosial.

Itulah Ambivalensi kejiwaan manusia, rasa takut disalah satu sisi jiwanya. dan pada sisi yang lainnya ada rasa harap. Ketakutan dan harapan

adalah dua garis jiwa yang berlawanan dan berada pada sudut yang saling berhadapan.

Garis- garis jiwa itu menurut Asep Yana S, sebagai berikut:

1. Harapan – Takut
2. Cinta – Benci
3. Khayal – Realisme
4. Fisik – Spiritual
5. Empiris – Metafisis
6. Egoisme – Altruisme
7. Komitmen – Sukarela
8. Negativisme – Positivisme. (<http://asepyana92.blogspot.com/2013/01/>).

b. Fungsi dari Ambivalensi Jiwa

Ambivalensi jiwa merupakan fitrah dasar. yang sudah ada dalam dirinya sejak lahir, dan akan tetap ada sampai hidupnya berakhir. Ada beberapa fungsi dari Ambivalensi kepribadian manusia tetap utuh. Garis jiwa yang ambivalen sesungguhnya bisa bertemu pada garis yang sama, dan arah serta motif inilah yang memberi nilai pada garis jiwa ketika ia muncul dalam perilaku.

- a) Memperluas wilayah kepribadian manusia dengan tetap menjaga pusat keseimbangannya. Ketika manusia memahami hakekat dan fungsi ambivalensi kejiwaan ini, maka ia akan mengatur berbagai macam kecendrungan yang ada dalam dirinya, yang mungkin sebelumnya diduga takkan mungkin bertemu dalam satu arah yang sama.

- b) Menjaga dinamika perkembangan jiwa manusia. Dengan sendirinya, ambivalensi jiwa akan menjadi sumber ketegangan-ketegangan itu sendiri, sehingga mendorong manusia untuk berubah dan menjadi dinamis.

c. **Ambivalensi Kejiwaan dan Kepribadian**

Garis jiwa yang ambivalen ada dalam diri manusia sejak ia terlahir sampai ia mati, melekat, dan mewarnai semua sisi kehidupannya. Walaupun demikian, tetap ada perbedaan mendasar tentang objek dan alasan yang melahirkan garis jiwa menjadi perilaku, pada tahapan usia yang berbeda pula.

Setiap orang memiliki rasa takut terhadap sesuatu, sekaligus memiliki rasa harap terhadap sesuatu. Setiap orang pasti mencintai sesuatu atau seseorang, dan sekaligus membenci sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Sikap – sikap itu akan terbentuk ketika ia menjalani dan menghadapi peristiwa hidup yang akan dijalani.

Hubungan antara ambivalensi kejiwaan dengan kepribadian adalah:

- (a) Pada mulanya garis jiwa tumbuh natural, lalu nilai dan lingkungan membentuk persepsinya, dan menyebabkan menguatnya sebagian garis jiwa itu dibanding garis jiwa yang lain. Garis jiwa yang kemudian menjadi dominan, itulah yang akan membentuk mentalitas seseorang
- (b) jika garis jiwa yang dominan itu bertahan dalam waktu yang lama, maju secara perlahan akan menjadi ciri umum yang menandai tampak luar kepribadian seseorang. Maka, jika ketakutan dominan pada seseorang,

kita akan menyebutnya penakut, sebaliknya jika harapan yang dominan dalam dirinya, kita akan menyebutnya optimistic.

d. Ambivalensi Kejiwaan dan Kesehatan Mental

Ambivalensi Kejiwaan merupakan sumber ketegangan jiwa dalam kehidupan seseorang, maka ia dengan sendirinya sangat menentukan tingkat kesehatan mental seseorang. Misalnya, Jika perasaan takut berlebihan, maka seseorang mungkin akan menderita penyakit cemas, atau paranoid. Jika harapan berlebihan, maka seseorang mungkin akan menderita penyakit rakus, atau serakah atau ambisius.

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Tetapi tidaklah mudah mendapatkan kesehatan jiwa seperti itu. Perlu pembelajaran tingkah laku, pencegahan yang dimulai secara dini untuk mendapatkan hasil yang dituju oleh manusia. Untuk menelusurinya diperlukan keterbukaan psikis manusia ataupun suatu penelitian secara langsung atau tidak langsung pada manusia yang menderita gangguan jiwa atau penyakit jiwa.

Hubungan Kesehatan Mental dengan Ambivalensi Kejiwaan adalah Seseorang akan memiliki tingkat kesehatan mental yang baik, jika garis jiwa yang ambivalen berjalan dan bergerak secara harmonis, seakan simfoni indah orkestra handal. Garis jiwa yang ambivalen hanya bisa harmonis, jika masing – masing garis jiwa itu bergerak mengikuti arah bergerak natural dan benar.

Misalnya, seorang muslim percaya bahwa ia akan bertemu Allah, maka ia akan sangat merindukan pertemuan itu, dan ia akan memandang kematian sebagai suatu hal yang tidak perlu ditakuti. Namun, karena harapan bertemu Allah itu sekaligus mengandung kemungkinan tertolak, maka ia menjadi takut akan tertolak, dan ketakutan yang terakhir ini akan mendorongnya melakukan amalan sebanyak- banyaknya dan sebaik-baiknya.

e. Manajemen Ambivalensi Kejiwaan

- (a) Atur posisi dan komposisi garis jiwa itu secara benar, dan hilangkan kecenderungan jiwa yang salah, atau suara jiwa yang fals. misalnya : ketakutan yang palsu, ketakutan akan kematian.
- (b) Berikan dan tentukan arah dan kecenderungan jiwa secara benar dan natural. Misalnya: Hanya takut pada Allah dan mengharap surganya.
- (c) Lihat ekspresi dalam bentuk sikap dan perilaku kesehariannya. Misalnya: Rasa Tanggung jawab kepada Allah yang menghadirkan Keadilan, Ibadah, pengorbanan. (<http://asepyana92.blogspot.com/>).

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
1	Fajriana Luthfia	Studi Kasus Tentang	2017	(1). Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak yang berinisial SMFS dengan jenis kelamin laki-laki dan BUS dengan

		<p>Peserta Didik Yang Sulit Mengendalikan Emosi Pada Kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak</p>		<p>jenis kelamin perempuan yang telah ditetapkan sebagai subjek kasus. (2).Guru mata pelajaran subjek kasus. (3).Guru Bimbingan dan konseling subjek kasus. (4).Teman satu kelas subjek kasus. (5).Orang tua subjek kasus.</p>
2	<p>Yola Anelia Sianipar, Busri Endang, Purwanti</p>	<p>Studi Kasus Tentang Siswa Yang Mudah Marah di SMK PGRI Pontianak</p>	2017	<p>Penelitian ini menyimpulkan tanggapan dari orang lain mengenai dirinya. MN termasuk anak yang egosentris. Faktor eksternal yang menyebabkan MN mudah marah yaitu faktor keluarga dan di sekolah yang biasa menyebabkan MN bisa marah jika bergurau mengenai masalah pribadi dan harga diri apalagi jika sampai menyangkut orang tua. maka dari itu subyek kasus diberikan bantuan dengan proses konseling dengan menggunakan pendekatan model konseling rasional emotif terapi (RET) dan behavioral. Hasil bantuan terhadap subyek kasus I telah menunjukkan perubahan yang lebih baik.</p>

				Hal tersebut dapat dilihat dari subyek kasus yang mudah marah jika di perilaku MN ditegurkan oleh temannya.
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama persis seperti judul penulis, karena terdapat beberapa hal yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu pada variabel, data yang digunakan dan objek penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menemukan kebenaran. Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007:4)

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2012:1), bahwa :

“Studi kasus adalah salah satu metode penelitian social. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how (bagaimana) atau why (mengapa), bila peneliti hanya memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan di selidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata”

Licln dan Guba mebnjelaskan bahwa “Keistimewaan studi kasus adalah: (1) studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti; (2) studi kasus menyajikan uraian menyeluruh tentang suatu fenomena yang terjadi sehari-hari; (3) studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukan Antara peneliti dan responden; (4) studi kasus

memberikan ‘uraian tebal’ yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas; menunjukan Antara peneliti dan responden; (4) studi kasus memberikan ‘uraian tebal’ yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas; (5) studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut; (6) pendekatan terpenting dalam studi kasus adalah dengan pendekatan kualitatif”. Meskipun peneliti juga menggunakan data dan analisis statistic, namun data analisis statistic tersebut hanya sebagai pelengkap. (<http://waskitamandiribk.wordpress.com/>)

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak bertujuan untuk melakukan pengukuran atau menggunakan prosedur-prosedur statistic dalam menjelaskan hasil penelitian dan data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berupa data-data yang berupa angka-angka melainkan kata-kata. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu dalam hal ini perilaku emosi ambivalensi pada peserta didik .

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relasi dalam penelitian pada perilaku emosi ambivalensi. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan

dan Taylor dalam Moleong (2010:7) menyatakan “metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

“Sebuah metode yang sering dianggap lebih sebagai suatu seni daripada sebuah ilmu. Walaupun demikian, ada langkah langkah analisis yang biasanya dilakukan peneliti kualitatif yang dapat dijadikan acuan dalam upaya untuk memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh” (Anggoro,2007:6). Lebih lanjut, Margono (2010:39) mengemukakan “penelitian kualitatif lebih menekankan segi proses daripada hasil. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi”.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya metode yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata daripada angka-angka (Moleong, 2010: 5). “Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain” (Moleong, 2010:6).

Menurut Anggoro (2007:6) “penelitian kualitatif memulai kegiatan penelitiannya dengan suatu fokus, pertanyaan, permasalahan, maupun teknik pengumpulan data tertentu yang dapat diantisipasi, pada kenyataannya selalu berubah sesuai dengan umpan balik yang diperoleh di lapangan”.

Oleh sebab itu, proses analisis pada penelitian kualitatif ini sering dianggap lebih sebagai suatu seni daripada suatu ilmu. Dengan metode

penelitian kualitatif ini, peneliti ingin memberikan penjelasan mengenai perilaku emosi ambivalensi pada peserta didik di SMA 3 Tegal Kota.

Pada prosedur penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

a) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Dalam langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Hasil penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

b) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian sesuai hasil observasi ketika peneliti melakukan praktik orientasi disekolah SMA Negeri 3 Kota Tegal. Pemilihan lapangan penelitian sesuai teori yang sudah peneliti tulis. Dalam menentukan lapangan penelitian peneliti mempelajari dan mendalami focus serta rumusan lapangan penelitian.

c) Mengurus perizinan

Yang harus diketahui oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah siapa saja pihak yang berwenang dalam memberikan

izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan dalam mengurus perizinan.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahapan ini, melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengenal lingkungan sekolah supaya peneliti dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke proses penelitian.

f) Persoalan etika penelitian

Peneliti menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, kebiasaan, nilai dan norma sosial siswa yang menjadi latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

(1) Pembatasan siswa dan peneliti

Peneliti mengenal adanya siswa yang terbuka dan tertutup. Selain itu peneliti juga harus tahu bagaimana cara menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

(2) Penampilan

Dalam hal ini, peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian, seperti pakaian dan tingkah laku.

(3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti baiknya membina hubungan yang akrab dan baik dengan subjek. Hal ini akan sangat berguna bagi peneliti dan subjek penelitian dapat saling bekerja sama saling bertukar informasi.

(4) Jumlah waktu studi

Peneliti perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

b) Memasuki Lapangan

(1) Keakraban Hubungan

Dalam menjalin keakraban hubungan, sikap peneliti baiknya pasif, hubungan yang perlu di bina adalah keakraban , yaitu hubungan antara peneliti dan subjek tidak ada lagi rasa canggung dan malu di antara keduanya.

(2) Mempelajari Bahasa

Selain mempelajari Bahasa dari latar penelitiannya, peneliti juga harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang yang menjadi subjek penelitiannya.

(3) Peranan peneliti

Peneliti harus dapat berperan aktif ditempat penelitiannya bahkan kadang kala peneliti dipaksa berperan ketika menghadapi masalah yang terjadi selama proses penelitian.

c) Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data

(1) Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian, peneliti harus dapat mengarahkan batas studi agar dapat memutuskan apakah mengikuti permulaan, sebagian, atau seluruh kegiatan suatu peristiwa sosial.

(2) Mencatat data

Proses penelitian, peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang kemudian dapat dilengkapi dan disempurnakan bahkan dikembangkan untuk menjadi bahan penelitian.

(3) Petunjuk tentang cara mengingat data

Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan sambil membuat catatan yang baik sambil melakukan pekerjaan lain. Untuk itu diperlukan cara-cara tersendiri dalam mengingat data.

(4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat

Ada masanya peneliti akan merasa jenuh dan letih dalam menjalani proses penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti memerlukan istirahat yang cukup untuk menyegarkan kembali pikirannya.

(5) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan

Dalam menghadapi konflik, hendaknya peneliti bersikap netral, tidak memihak dan menengahi persoalan dan pertikaian yang sedang terjadi.

(6) Analisis di lapangan

Seorang peneliti khususnya peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia selesai melakukan penelitian ditempat tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Menurut Moleong (2010;157) “sumber data dan jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistic”. Untuk mengetahui dari mana data diperoleh, maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan diadakan penelitian ini.

Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mempunyai perilaku emosi ambivalensi.

D. Wujud Data

Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan,

obyek, kejadian, ataupun suatu konsep. Sedangkan wujud data yang diperoleh sebagai bahan analisa dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- 1) Data primer yaitu data yang didapat langsung dari lapangan, yang bersumber dari hasil wawancara terstruktur (indepth interview) terhadap responden dan informan dengan menggunakan kuesioner terbuka.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen-dokumen atau laporan-laporan di SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Identifikasi Data

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa, “metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, home visit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Variasi metode penelitian adalah seperti: angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2006:160).

Sedangkan menurut Robert K Yin (2012:101) bahwa “Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber, yaitu dokumentasi, rekaman, arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat-perangkat fisik”. Penggunaan keenam sumber ini memerlukan keterampilan dan prosedur metodologis yang berbeda-beda.

Lebih lanjut Robert K Yin (2012:101) menyatakan bahwa “Selain sumber-sumber individual, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data studi kasus”. Hal ini mencakup penggunaan :

- a. Berbagai sumber bukti, yaitu bukti dari dua atau lebih sumber, tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama.
- b. Data dasar, yaitu kumpulan formal bukti yang berlainan dari laporan akhir studi kasus yang bersangkutan. Serangkaian bukti, yaitu keterkaitan yang eksplisit Antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, data yang terkumpul dan
- c. Konklusi-konklusi yang ditarik. Pengacuan terhadap prinsip-prinsip ini akan meningkatkan substansial studi kasus yang bersangkutan.

Mencermati pendapat di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk memahami individu/peserta didik secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data. Wawancara dapat bersifat langsung apabila data itu diperoleh dari murid

yang bersangkutan, sedangkan tidak langsung apabila data itu diperoleh dari orang lain (Soebianto, 2008:35)

Keberhasilan wawancara akan banyak ditemukan oleh adanya “Raport”, yaitu hubungan baik antara pewawancara dengan yang di wawancarai yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya, saling menghargai dan tenang. Salah satu sumber informasi studi kasus yang paling penting adalah wawancara.

Menurut Sutrisno Hadi (2009:193) bahwa “*interview* atau wawancara adalah dapat dipandang sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan” .

Dalam penelitian ini diambil beberapa responden untuk dijadikan obyek wawancara yaitu peserta didik, teman kelas dan orang tua subyek. Wawancara digunakan untuk memperoleh data primer tentang gambaran perilaku emosi ambivalen.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat mendukung data dalam penelitian agar lebih valid. Margono (2004:18) mendefinisikan dokumentasi yaitu :

“Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam”.

Dokumentasi bisa begitu berharga sehingga peneliti bahkan bisa mengambil foto-foto pada situs studi kasus. Foto-foto ini akan membantu memuat karakteristik-karakteristik kasus penting bagi para pengamat luar. Dokumentasi dalam penelitian ini menyangkut latar penelitian yang meliputi: hasil wawancara dengan subyek, teman kelas subyek, dan orang tua subyek.

3. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati perilaku peserta didik yang mempunyai perilaku emosi ambivalen dalam berperilaku kesehariannya di sekolah dan penanganan kasus peserta didik tersebut.

Yang didapat dalam observasi ini adalah subyek mempunyai cara berinteraksi yang baik dengan temannya dan mudah bergaul serta memiliki rasa solidaritas yang bagus, karena ketika temannya mengalami kesulitan dalam pelajaran dia dengan senang hati membantunya, kemudian dia juga memiliki sifat humoris, senang membuat suasana kelas yang ramai, teman kelasnya juga senang dengan sifat humoris subyek.

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki (Suharsimi, 2006:144). Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat kondisi peserta didik, kegiatan yang dilakukan peserta didik, guru BK dan keadaan guru.

Dengan melakukan kunjungan lapangan terhadap suatu studi kasus peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung dengan berasumsi bahwa “fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa

pelaku atau kondisi lingkungan social yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam itu berperan sebagai bukti lain bagi suatu studi kasus” (Robert K, Yin,2012:112).

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir. Teknik analisis reduksi data adalah teknik analisis data yang pertama tentang perilaku peserta didik, faktor penyebab, tanggapan teman kelas, kemudian menggolongkan data-datanya menjadi sesuai dengan data yang diperlukan kemudian diambil kesimpulan awal.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan untuk dipahami dan dianalisis sesuai dengan apa yang diinginkan. Penyajian data adalah teknik analisis data yang kedua yaitu menyusun sekumpulan informasi yang akan disusun. Dari data yang dihasilkan dalam reduksi kemudian dipilih kembali diambil apa yang hendak digunakan dari data cara mengatasi emosi ambivalen kemudian

menuju data dampak terhadap diri maupun orang lain, kemudian ditarik kesimpulan sementara.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan simpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari sesuatu yang utuh, simpulan ini kemudian disingkat kembali menjadi pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Setelah melalui reduksi kemudian dikumpulkan dengan sebanyak-banyaknya informasi dan disimpulkan kemudian data disajikan dan digolongkan sesuai dengan sub-sub yang diinginkan atau dibutuhkan kemudian ditariklah menjadi kesimpulan akhir.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pendapat dari (Miles dan Huberman, 1992:17). "Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan". Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha

menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai : studi kasus tentang emosi ambivalen peserta didik SMA N 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019, juga dijelaskan beberapa hal yang meliputi : deskripsi data, dan pembahasan.

A. Deskripsi Data

a. Profil Sekolah SMA N 3 Kota Tegal

NPSN : 20329845

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 0386/0/1986

Tanggal SK Pendirian : 1986-12-22

SK Izin Operasional : 0386/0/1986

Tanggal SK Izin Operasional : 1986-12-22

Alamat : JL. SUMBODRO NO.81, RT/RW 0/0, Dsn. SLEROK,
Ds./Kel Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Prov. Jawa Tengah

Kode Pos : 52125

a. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Tegal

1). Visi Sekolah

“Terbentuknya generasi yang beriman , bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, berprestasi, mengembangkan IPTEK, dan berwawasan kebangsaan”

2). Misi Sekolah

- a) Menumbuhkan suasana sekolah yang religious dalam bersikap dan bertingkah laku.
- b) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran efektif , berkualitas , menyenangkan, didukung dengan TIK yang memadai serta lingkungan yang bersih, aman, tertib dan asri.
- c) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan bakat dan minat peserta didik secara optimal.
- d) Mengutamakan keteladanan seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air dan bangsa.

e) Deskripsi Responden Penelitian

1. Profi Responden

a. Identitas Peserta Didik

- 1) Nama : Jeriko Adam
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) Alamat : jl Widuri, Rt 06 Rw 07, Kota Tegal
- 4) Agama : Islam

2. Profil Responden (Orang Tua subyek)

a. Identitas Orang Tua

- 1) Nama : Indah Rosiani
- 2) Pekerjaan : Wiraswasta
- 3) Alamat : jl Widuri, Rt 06 Rw 07, Kota Tegal
- 4) Agama : Islam

3. Profil Responden (Teman Kelas)

a. Identitas Teman Kelas

- 1) Nama : Fransisca Wina
- 2) Alamat : Griya Santika, Blok O no 10, Pengabean
- 3) Jenis kelamin : Perempuan

Setelah peneliti mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam hal ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian yang didapatkan yaitu mengenai “Studi Kasus Tentang Emosi Ambivalensi Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penulis akan menyajikan secara bertahap, adapun prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Sebelum melakukan penelitian secara resmi, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang berhubungan dengan perilaku emosi ambivalen peserta didik .
- 2) Tempat/lokasi yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti adalah di SMA Negeri 3 Kota Tegal .
- 3) Setelah peneliti melakukan survey tempat atau lapangan penelitian, kemudian proses perizinan yaitu melalui FKIP Universitas Pancasakti Tegal, kemudian dilanjutkan mengurus perizinan ke TU SMA Negeri 3 Kota Tegal.

- 4) Setelah perizinan sudah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti kemudian menjajaki atau melakukan observasi lapangan agar proses pengumpulan data yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Tegal dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
 - 5) Kemudian setelah itu peneliti menentukan responden yang dalam hal ini adalah orang tua subyek dan teman kelas subyek.
 - 6) Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan persiapan perlengkapan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan agar pada proses pelaksanaan penelitian, data yang diharapkan dapat diperoleh secara konkrit.
 - 7) Kemudian peneliti melakukan penyesuaian diri dengan situasi lapangan, hal ini agar peneliti tetap fokus pada objek penelitian dan tidak terpengaruh dengan situasi.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
- 1) Untuk memasuki lapangan penelitian, peneliti perlu mempersiapkan diri baik dari segi fisik maupun mental.
 - 2) Keakraban pergaulan dengan subyek penelitian perlu dipelihara lama bahkan sampai tahap pengumpulan data, jangan sampai subyek merasa dirugikan dalam hubungan keakraban.
 - 3) Kemudian peneliti memperhitungkan batasan waktu yang akan dihabiskan dalam penelitian, tenaga yang akan terkuras pada saat penelitian dan biaya yang akan dikeluarkan agar proses pengambilan data dapat dilakukan secara optimal.

4. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan maksud untuk memperoleh data penunjang untuk melengkapi hasil wawancara terkait dengan hal-hal yang diperlukan untuk menunjang penelitian, hasil observasinya yaitu :

a. Senin , 4 Maret 2019

Dari observasi yang dilakukan peneliti pertama kali didapatkan hasil bahwa kondisi lingkungan sekolah sangat bersih, dan memiliki fasilitas lengkap yang mencakup perpustakaan, laboratorium (IPA, komputer, dan bahasa), Unit Kesehatan Siswa, Lapangan Olahraga, lahan parkir, toilet, Masjid, serta ruang konseling. Dan peneliti mendapati teks Visi Misi Sekolah berada di Halaman lobi Sekolah kemudian masing masing ruang kelas memiliki fasilitas berupa LCD proyektor dan alat tulis lainnya.

b. Rabu, 13 Maret 2019

Observasi yang kedua peneliti mendapatkan hasil bahwa subyek menjalani aktifitasnya disekolah dengan baik, mengikuti pelajaran dikelas, dan aktif bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum dia pahami, ketika sudah jam istirahat kedua pada pukul 12.00 subyek tidak mengabdikan waktunya untuk berada dikelas seperti halnya temannya yang lain, tetapi dia pergi ke Masjid sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

c. Jumat, 5 April 2019

Pada observasi yang ketiga peneliti mengobservasi cara subyek berinteraksi dengan teman kelasnya, yang didapat dalam observasi ini adalah subyek mempunyai cara berinteraksi yang baik dengan temannya dan mudah bergaul serta memiliki rasa solidaritas yang bagus, karena ketika temannya mengalami kesulitan dalam pelajaran dia dengan senang hati membantunya,

kemudian dia juga memiliki sifat humoris, senang membuat suasana kelas yang ramai, teman kelasnya juga senang dengan sifat humoris subyek.

5. Hasil Dokumentasi

Dalam **penelitian** ini dokumen yang digunakan adalah dokumen yang ada di lokasi atau tempat penelitian dan penulis juga mengambil dokumentasi berupa hasil dokumentasi yang berhasil didapatkan sebagai berikut:

a. Senin, 23 September 2019

Dokumentasi yang diperoleh penulis yaitu photo ketika sedang mewawancarai subyek di ruang BK SMA Negeri 3 Kota Tegal

b. Selasa, 24 September 2019

Dokumentasi yang lain yang didapat oleh peneliti adalah photo saat peneliti sedang mewawancarai teman subyek di ruang bk SMA Negeri 3 Kota Tegal

c. Minggu, 6 Oktober 2019

.Dokumentasi selanjutnya yang diperoleh oleh peneliti adalah dokumentasi photo ketika sedang mewawancarai ibu subyek di rumahnya yang berada di jalan Widuri, Rt 06 Rw 07, Kota Tegal.

6. Hasil Wawancara

a. Hasil wawancara dengan JA

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan JA yang merupakan subyek yang dibidik, yaitu berfokus pada 5 indikator dan 10 pertanyaan wajib dan beberapa pertanyaan-pertanyaan tambahan guna untuk mendukung jawaban dari pertanyaan wajib :

1) Apa saja yang dilakukan oleh peserta didik

Hasil wawancara dengan JA hasil wawancara terkait tentang apa saja yang dilakukan oleh peserta didik dengan subyek yang diteliti yaitu JA adalah dengan indikator yang pertama yaitu kondisi lingkungan eks lokalisasi dengan pertanyaan pada poin 1) “Apa saja kegiatanmu pada saat bangun tidur sampai dengan tidur lagi ? JA menjawab bahwa kegiatan yang dilakukan oleh JA setiap harinya adalah, bangun tidur, sholat subuh, mandi, sarapan, dan berangkat ke sekolah, lalu setelah pulang sekolah dia melakukan aktivitasnya di rumah dengan bermain game online dikamarnya hingga malam, JA akan belajar hanya ketika ada PR saja. Poin 2) ”bagaimana aktivitasmu disekolah?” JA hanya menjawab aktivitas disekolah hanya belajar dikelas, berinteraksi dengan teman, berguru ketika jam pelajaran kosong, seperti anak yang sedang sekolah lainnya.

2) Faktor penyebab emosi terjadi

Hasil wawancara terkait tentang faktor penyebab emosi terjadi pada JA adalah dengan indikator yang kedua yaitu tentang faktor penyebab emosi terjadi pada subyek yang diteliti dengan pertanyaan point 3) Apa saja hal yang membuat kamu merasa marah ? JA menjawab hal yang membuat dirinya marah adalah ketika keinginannya tidak dituruti, JA mengatakan bahwa jika dia menginginkan sesuatu tetapi tidak dituruti dia akan marah, karena merasa bahwa semua keinginannya harus dituruti, poin 4) ”Bagaimana perhatian orangtua kepada kamu setiap harinya?” JA menjawab orangtuanya sibuk bekerja, perhatiannya sangat kurang menurutnya karena, mereka bekerja dari pagi hingga sore terkadang jika sedang banyak pekerjaan orangtua JA pulang hingga malam, hal ini

membuat JA merasa orangtuanya tidak begitu memperhatikannya dengan sepenuhnya.

3) Tanggapan teman kelas subyek

Hasil wawancara terkait tentang tanggapan teman kelas adalah dengan indikator ketiga tentang tanggapan teman kelas subyek yang diteliti dengan pertanyaan poin 5) "Bagaimana hubungan kamu dengan teman kelasmu?" JA menjawab hubungsn dengan teman kelasnya sangat baik, bahkan dari teman kelasnya yang laki laki semuanya berteman tanpa ada yang tidak bergabung ketika sedang jam istirahat. Poin 6) "Bagaimana hubungan interaksimu dengan teman kelasmu ?" JA menjawab bahwa hubungannya interaksi dengan teman kelasnya sangat baik dirinya merasa cocok berteman dengan mereka karena memiliki sifat yang hamper sama seperti dia, yaitu humoris.

4) Cara mengatasi emosi ambivalen

Hasil wawancara terkait tentang cara mengatasi emosi ambivalen adalah dengan indikator keempat tentang cara mengatasi emosi ambivalen dengan pertanyaan poin 7) "Hal apa yang membuatmu merasa lega ketika kamu sedang emosi ?" JA menjawab bahwa hal yang membuatnya merasa lega ketika sedang emosi adalah dengan meluapkan emosinya sesuai dengan keinginanya. Poin 8) "Bagaimana cara kamu mengatasi sifat emosi kamu ?" JA menjawab cara mengatasi emosinya ketika sedang marah tergantung dari tingkat kemarahannya apakah marah biasa saja atau marah sekali, jika hanya marah saja dia akan diam mencoba menenangkan diri, akan tetapi jika marah sekali dia akan meluapkan emosinya dengan cara bermain game online sebagai sasaran emosinya agar

tidak terjadi sesuatu yang di inginkan seperti membanting benda yang ada disekelilingnya.

5) Dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi ambivalen

Hasil wawancara terkait tentang dampak terhadap diri maupun orang atas emosi ambivalen adalah dengan indikator kelima tentang dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi ambivalen dengan pertanyaan poin 9) “Apa saja yang membuatmu senang dan sedih ketika kamu tidak bisa mengendalikan emosimu (seperti memecahkan kaca jendela kelasmu) ?” JA menjawab yang membuat senang tentu tidak begitu senang hanya saja merasa lega emosinya sudah terluapkan, yang membuat sedih adalah merasa merugikan diri sendiri, orangtua serta teman kelas karena sudah keterlaluhan sampai harus memecahkan kaca jendela, akhirnya orangtua yang mengganti kaca jendelanya. Poin 10) “Pernahkah kamu berfikir bagaimana perasaan teman kelasmu ketika kamu tidak bisa mengendalikan emosimu ?” JA menjawab bahwa dirinya berfikir tentang perasaan teman kelasnya yang mungkin mereka shock karena sudah melihat sifat dia yang sebenarnya sangat sulit mengendalikan emosinya.

b. Hasil wawancara dengan teman kelas subyek (FW)

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan teman kelas subyek yang merupakan subyek yang dibidik, yaitu berfokus pada 5 indikator dan 10 pertanyaan wajib dan beberapa pertanyaan-pertanyaan tambahan guna untuk mendukung jawaban dari pertanyaan wajib :

1) Apa saja yang dilakukan oleh subyek

Hasil wawancara terkait tentang apa saja yang dilakukan oleh subyek adalah dengan indikator kesatu tentang apa yang dilakukan oleh subyek dengan pertanyaan poin 1) “Aktivitas apa saja yang dilakukan jeriko

selama disekolah ?”FW menjawab akitiftasnya sama seperti saya, mengikuti pelajaran dikelas, bergurau dengan teman, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Poin 2) “Bagaimana perkembangan jeriko di kelas ?” FW menjawab perkembangannya jeriko dikelas bagus ko, dia juga cukup aktif dalam pelajaran, dan rajin bertanya ke guru ketika ada pelajaran yang belum dia pahami, dalam berteman juga bagus dia solid dan jail sekali terutama kepada teman lelakinya.

2) Faktor penyebab emosi terjadi

Hasil wawancara terkait tentang factor penyebab emosi terjadi adalah dengan indikator kedua tentang factor penyebab emosi terjadi dengan pertanyaan poin 3) “Apa saja yang membuat jeriko merasa emosi ?”FW menjawab selama saya satu kelas dengan jeriko, setau saya dia akan emosi akan marah ketika dia menginginkan sesuatu kepada seseorang tidak dituruti dia akan emosi dan marah seperti contoh dengan pacarnya jika dia ingin pulang bareng dengan pacarnya lalu pacarnya menolak, dia akan merasa emosi, sekiranya seperti itu. Poin 4) “Bagaimana reaksi anda ketika melihat jeriko marah ?” FW hanya menjawab singkat, reaksi saya biasa saja karena sudah mengerti bahwa sifat jeriko seperti itu jadi ya mengerti saja, teman yang lain juga memakluminya.

3) Tanggapan teman kelas subyek

Hasil wawancara terkait tentang tanggapan teman kelas subyek adalah dengan indikator ketiga tentang tanggapan teman kelas subyek dengan pertanyaan poin 5) “Bagaimana tingkah laku Jeriko kepada teman di kelas ?” FW menjawab bahwa tingkah laku jeriko kepada teman kelasnya baik, jail karena jeriko humoris, dia juga senang mengejek teman kelasnya,

tapi kadang mood dia juga berubah ketika ada sesuatu masalah entah masalah apa saya kurang faham. Poin 6) “Bagaimana tanggapanmu kepada sifat emosi ambivalensi yang dialami Jeriko ?” FW menjawab dengan singkat, menanggapi hal tersebut saya merasa biasa saja dan memaklumi karena memang itu sifatnya dia, namun saya merasa hal itu seharusnya tidak begitu meluapkan emosinya karena ya ini sekolahan bukan rumah dia, jadi menurut saya seharusnya dia jangan terlalu berlebihan sampai seperti itu.

4) Cara mengatasi emosi ambivalen

Hasil wawancara terkait tentang cara mengatasi emosi ambivalen adalah dengan indikator keempat tentang cara mengatasi emosi ambivalen dengan pertanyaan poin 7) “Bagaimana cara teman kelasmu menenangkan jeriko ketika jeriko marah?” FW menjawab, ketika kejadian itu teman kelas lain mencoba untuk menenangkan dia terutama teman lelaki mencoba untuk merangkul dia agar tidak semakin memberontak, sedangkan teman perempuan yang lain hanya mencoba untuk mengatakan sabar je sabar, seperti itu. Poin 8) “Bagaimana reaksi jeriko ketika teman kelasnya mencoba menenangkannya ?” FW menjawab, reaksi jeriko ketika semua temannya mencoba menenangkan, awalnya dia tidak langsung tenang masih emosi hamper memberontak, tapi berkat teman teman yang sabar menghadapi jeriko akhirnya dia perlahan mulai tenang dan diam saja.

5) Dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi yang terjadi.

Hasil wawancara terkait tentang dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi yang terjadi adalah dengan indikator kelima tentang dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi yang terjadi dengan pertanyaan

poin 9) “Bagaimana kamu menghadapi jeriko ketika jeriko emosi ?” FW menjawab, cara saya menghadapi jeriko ketika dia emosi, ya cukup dianggapi dengan santai, karena jika tidak dianggapi dengan santai malah tambah rumit barangkali dia tambah tersinggung. Poin 10) “Apa dampak emosi ambivalensi terhadap pertemanan kamu dan teman kelas lainnya dengan jeriko ?” FW menjawab, dampak dari sifat itu mungkin membuat kita sebagai teman kelas lebih berhati hati dalam berinteraksi maupun bergurau dengan dia ya, karena kita tidak tahu jika suatu saat ada hal yang membuat dia marah, dan hal yang pernah terjadi bisa terjadi lagi, intinya sekarang lebih hati hati lagi.

c. Hasil wawancara dengan ibu subyek (IR)

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu subyek yang merupakan subyek yang dibidik, yaitu berfokus pada 5 indikator dan 10 pertanyaan wajib dan beberapa pertanyaan-pertanyaan tambahan guna untuk mendukung jawaban dari pertanyaan wajib :

1) Apa saja yang dilakukan oleh subyek

Hasil wawancara terkait tentang apa yang dilakukan oleh subyek adalah dengan indikator kesatu tentang apa saja yang dilakukan oleh subyek dengan pertanyaan poin 1) “Apa saja kegiatan anak anda dari pagi sampai malam hari ?”IR menjawab, kegiatan jeriko dari pagi sampai malam hari adalah, dimulai dari pagi dia bangun pagi untuk pergi ke sekolah, kemudian pulang sekolah sore saya kurang faham aktivitas dia sepulang sekolah karena saya bekerja, jika saya pulang kerja dia sudah dikamarnya dimalam hari, bermain game online. Poin 2) “Bagaimana perkembangan emosi anak anda semenjak masuk SMA?” IR menjawab, bahwa mengenai

perkembangan emosi jeriko, yang saya tahu ya namanya anak remaja pasti emosinya belum stabil, memang dia kurang mampu mengendalikan emosinya karena ya namanya remaja masih labil.

2) Faktor penyebab emosi terjadi

Hasil wawancara terkait tentang faktor penyebab emosi terjadi adalah dengan indikator kedua tentang faktor penyebab emosi terjadai dengan pertanyaan poin 3) “Apa saja kegiatan Anda dari pagi hingga malam hari ?” IR menjawab , kegiatan saya dari pagi hingga malam hari ya dari mulai pagi bangun tidur, sholat subuh, kemudian menyiapkan sarapan

anak untuk sekolah dan untuk suami, setelah selesai semua baru saya berangkat bekerja hingga sore kadang jika sedang sibuk bisa malam saya baru pulang kerumah. Poin 4) “Bagaimana cara anda memberikan perhatian kepada anak anda ?” IR menjawab, sebisa mungkin saya memberi perhatian kepada anak saya, walaupun saya sibuk bekerja dan mempunyai waktu yang sedikit dengan anak saya, dengan memperhatikannya ketika pagi menyiapkan sarapan untuknya sebelum saya bekerja, menengok ke kamarnya ketika saya pulang kerja, setidaknya saya masih bisa memberi perhatian kepada anak saya.

3) Tanggapan teman kelas subyek

Hasil wawancara terkait tentang tanggapan teman kelas subyek adalah dengan indikator ketiga tentang tanggapan teman kelas subyek dengan pertanyaan poin 5) “Bagaimana sikap anak anda ketika bersosialisasi dengan teman-temanya di sekolah ?” IR menjawab, saya kurang begitu faham sikap anak saya ketika bersosialisasi dengan temannya karena saya tidak pernah menanyakan hal tersebut. Poin 6) “Bagaimana

perbedaan tingkah laku anak anda ketika disekolah dan dirumah ?” IR menjawab, tentang perbedaan tingkah laku anak saya disekolah dan dirumah yang saya tahu anak saya ketika dirumah cuek dan acuh sekali, dia hanya menghabiskan waktunya dengan bermain game atau pergi main dengan temannya, sedangkan disekolah saya juga kurang tahu karena saya jarang melihat temannya main kerumah jadi saya tidak pernah menanyakan, mungkin ketika pulang sekolah ada yang main kerumah tetapi saya tidak ada dirumah jadi saya tidak tahu.

4) Cara mengatasi emosi ambivalen

Hasil wawancara terkait tentang cara mengatasi emosi ambivalen adalah dengan indikator keempat tentang cara mengatasi emosi ambivalen dengan pertanyaan poin 7) “Apa ibu pernah mendapati anak ibu sedang marah dan biasanya marah karena apa ?” IR menjawab dengan singkat, iya saya pernah mendapati anak saya marah, ketika itu saya tidak mengizinkan dia untuk pergi bermain karena saat itu sudah malam dia marah dan masuk kamar dengan membanting pintu kamarnya. Poin 8) “Apa yang dilakukan anak ibu ketika sedang marah ?” IR menjawab, ketika dia marah ya dia hanya masuk kamar, diam dan menyibukkan diri dengan bermain game online karena mungkin dengan bermain game online dia bisa meluapkan kemarahannya ya.

5) Dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi ambivalensi.

Hasil wawancara terkait tentang dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi ambivalen adalah dengan indikator kelima tentang dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi ambivalen dengan pertanyaan

poin 9) “Bagaimana perbedaan tingkah laku anak ibu jika di bandingkan anak lain ?” IR menjawab, perbedaan anak saya dengan anak lain mungkin anak saya lebih diam dan lebih banyak menghabiskan waktunya didalam kamar ya, karena saya melihat di lingkungan rumah banyak anak yang menghabiskan waktunya diluar rumah dengan teman lainnya, anak saya kalau sudah dirumah dia lebih banyak menghabiskan waktunya bermain game dikamarnya. Poin 10) "Dampak apa saja yang ditimbulkan dari sifat emosi ambivalensi yang dialami oleh anak ibu ?” IR menjawab, dampak dari sifat anak saya, dampak untuk sekolah mungkin merugikan karena sudah merusak fasilitas sekolah, dan untuk teman kelasnya mungkin mereka merasa kaget ya atas kejadian yang terjadi saat jeriko memecahkan kaca jendela kelasnya, untuk saya dampaknya saya ambil yang positif mungkin saya akan lebih banyak memperhatikan jeriko dan berusaha untuk lebih menenangkan dan mendengarkan keluhan dan kemauan jeriko.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan simpulan dari pelaksanaan penelitian tentang emosi ambivalen peserta didik di SMA N 3 Kota Tegal.

1. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan teori

Ambivalensi adalah sikap emosi terhadap seseorang yang menyangkut sikap dan perasaan bertentangan yang berlangsung secara silih berganti atau bersamaan dalam waktu yang sama, yaitu seperti perasaan benci dan (sekaligus) rasa cinta.

Ambivalensi sering dihubungkan dengan gangguan kepribadian tipe obsesif kompulsif. Orang-orang yang mengalami ambivalensi cenderung sering "labil" dalam menentukan suatu keputusan atau menilai sesuatu seseorang.

Ambivalensi adalah dua garis jiwa yang berbeda, bahkan berlawanan, dan saling berhadapan. Ketika seorang anak kecil melihat orang lain yang agak seram, ia segera mencari ayah dan ibunya, serta berlindung dalam dekapan mereka. ketika seorang anak melakukan kesalahan, wajahnya segera pucat dan berharap orang tuanya mau memaafkan. Ketika seorang karyawan melakukan kesalahan fatal dikantornya, ia segera cemas dan berharap atasannya akan bermurah hati memaafkannya, sebab ia takut kehilangan pekerjaan yang merupakan sumber mata pencahariannya. Ketika pejabat tinggi mendekati usia pensiun, ia segera cemas, takut kehilangan akses, power dan penghargaan terhadap dirinya.

2. Dari sisi penggunaan metode

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak terstruktur kemudian diperdalam satu persatu untuk mendapat keterangan lebih lanjut. Teknik ini membutuhkan keterampilan dari peneliti membuat responden merasa nyaman mungkin agar mau menceritakan masaalahnya saat diadakan sesi wawancara. Dan responden merasan nyaman dan aman saat berhadapan dengan peneliti. Dalam proses wawancara peneliti menemukan latar belakang masalah peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang kondisi perkembangannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non partisipan observation*, yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subyek peneliti. Observasi digunakan untuk melihat perilaku dan aktifitas peserta didik yang mempunyai emosi ambivalen. Dengan partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui setiap perilaku yang tampak. Sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi. Peneliti melakukan observasi pertama datang ke sekolah.

3. Dari sisi analisis Kasus

Pelaksanaan penelitian yang analisis datanya sebagai berikut :

Diagnosis : mudah emosi

Reaksi tubuh : berpenampilan baik

Tingkah laku : mudah diajak berbicara dan terbuka

Pikiran : saya sulit mengendalikan emosi saya

Hasil analisis : kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua terhadap respondensehingga responden meluapkan emosinya disekolah

4. Dari Sisi Ketercapaian Tujuan

a. Perilaku peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi

Perilaku peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi adalah JA anak yang cukup aktif dalam bergaul dengan teman-temannya , bahkan JA juga aktif di organisasi sekolah , begitu juga ketika ada diskusi dia aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Namun ada sesuatu yang membuat JA emosi , ketika keinginannya tidak di turuti JA akan merasa emosi dan marah tanpa melihat situasi dan kondisi disekelilingnya, menurut guru-guru disekolah JA memang aktif dikelas namun ketika ada sesuatu yang membuat dia marah , dia

akan marah bahkan sampai memecahkan kaca jendela dikelasnya. Hal yang membuat JA bersikap seperti itu karena dia kekurangan perhatian oleh orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaannya.

- b. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mempunyai sifat emosi ambivalensi

Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mempunyai sifat emosi ambivalensi adalah karena adanya factor dari keluarga responden, yang membuat responden merasa kurang disayangi dan diperhatikan karena orangtua sibuk bekerja, kemudian ditambah dengan adanya emosi yang tidak stabil yang membuat responden memecahkan kaca jendela kelas.

- c. Tanggapan dari teman kelas peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi

Tanggapan dari teman kelas responden yaitu , memaklumi atas apa yang telah dilakukan oleh responden karena sudah mengetahui sifat responden yang memang kesulitan mengendalikan emosinya.

- d. Cara mengatasi emosi ambivalen peserta didik

Cara mengatasi emosi ambivalensi peserta didik adalah , sang responden merasa dirinya telah mengurangi sedikit demi sedikit sifat emosinya dengan caranya sendiri yaitu , meluapkan emosinya ketika ada yang membuat marah dengan cara melampiaskannya bermain game online , menurut responden dengan cara bermain game online ia akan merasa tenang dan lega tanpa harus menyasar ke benda benda lagi.

- e. Dampak untuk diri maupun orang lain dari peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi

Dampak dari peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi yaitu dampak negatif yang dialami oleh responden yakni responden akan merasa lebih berani untuk melawan suatu hal yang tidak dikehendaki maka ia cenderung meluapkan emosinya pada suatu benda yang ada di sekitarnya yang mengakibatkan dirinya merasa puas atas hal yang dilakukannya. Dampak untuk teman kelasnya adalah teman kelasnya menjadi lebih berhati hati dalam bergurau atau berinteraksi dengan JA.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari apa yang telah direncanakan dalam penulisan skripsi mengenai penelitian studi kasus yang berjudul Studi kasus tentang emosi ambivalen peserta didik SMA N 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian adalah permasalahan mengenai peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi.

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Perilaku peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalensi yaitu acuh tak acuh, lebih sensitif, dan acuh tak acuh dengan lingkungan kelas, hal ini terlihat dari kebiasaan yang acuh terhadap teman kelasnya jika ada sesuatu yang membuatnya marah.
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik mempunyai sifat emosi ambivalensi pengaruh lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan peserta didik dikarenakan sibuk bekerja.
3. Tanggapan dari teman kelas peserta didik yang mempunyai sifat emosi ambivalen, dia memaklumi dan memahami bahwa peserta didik memang kesulitan mengendalikan emosinya.
4. Peserta didik mengatasi sifat emosi ambivalen ini dengan cara menyibukan diri bermain game, karena menurutnya bermain game dia mampu menahan emosinya tanpa menyasar kebenda disekelilingnya.
5. Emosi ambivalen memiliki dampak untuk peserta didik yang negative yaitu lebih berani meluapkan emosinya jika tidak dituruti.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, selanjutnya terdapat beberapa saran yang menjadi pertimbangan di dalamnya yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan peserta didik lebih mampu mengendalikan emosinya, dan berusaha untuk menahan emosinya jika ada teman kelasnya atau orang lain yang membuatnya emosi agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terjadi lagi.
2. Orang tua peserta didik seharusnya lebih memperhatikan anaknya, karena factor dari terjadinya emosi ambivalen tersebut adalah dari pengaruh lingkungan terkecil yaitu keluarga, jadi diharapkan orangtua peserta didik agar memberi perhatian lebih kepada anaknya.
3. Diharapkan kepada teman kelas subyek agar lebih memahami dan bukan hanya memaklumi tapi membantu subyek untuk mampu sharing kepada teman kelasnya.
4. Perlu adanya tambahan kegiatan lain selain bermain game untuk mengatasi emosi ambivalen tersebut, agar lebih mampu mengendalikan emosinya tersebut, seperti sharing kepada teman atau orangtua ketika ada masalah jadi mampu lebih menenangkan diri ketika keluh kesahnya sudah disharing kepada orang terdekatnya.
5. Harapannya agar dampak yang terjadi pada peserta didik bisa membuat orang tua, teman kelas, atau orang lainnya dapat mengambil hikmahnya dan membuat dampak yang tidak baik menjadi dampak yang baik karena pada sejatinya anak terlahir dengan baik walau lingkungan yang merubah tetapi orangtua harus bisa mengubahnya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Albin ,Rochelle Semmel.1986.*Emosi*. Yogyakarta.Anggota Ikapi

Baihaqii,dkk.2007.*Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan*. Bandung,Pt Refika Aditama.

Creswell W. John. 2016. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elizabeth B. Hurlock.2014.*Psikologi Perkembangan*.Jakarta.Erlangga

Ely Roy Madoni,2018.” Group Counselling with Systematic Desensitization and Emotional

Farid Bastian.2018.” Analisis Psikososial, Masalah Emosi dan Perilaku Pada Siswa Boarding

Freedom Techniques to Reduce Public Speaking Anxiety”, Jurnal Bimbingan Konseling 7 (1)

<http://asepyana92.blogspot.com/2013/01/pengertian-ambivalensi.html> (23-01-2019) 11.15

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian> (24-01-2019)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. (19-01-2019)

Rakhman ,Arif Kurniar.2014.”Ambivalensi Nasional”, Jurnal poetika 2.(2)

Renny Hidayati dkk.2008.”Kecerdasan Emosi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan”. *Jurnal Psikologi*. 1 (2).92.

Risa Yuliani1.2013. Emosi Negatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Limau.153 halaman.

Robert Baron A. ,Byrne Donn.2003. *Psikologi Sosial*.Jakarta.Erlangga

Sarwono ,Sarlito W..2013.*Pengantar Psikologi Umum*.Jakarta Pt Rajagrafindo Persada.

School dan Siswa Non-Boarding School di Banda Aceh”. Jurnal Aceh Medika.2 (2).235

Shaleh ,Abdul Rahman.2004.*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,Jakarta.Prenada Media.

Sobur, Alex.2003.*Psikologi Umum*.Jl.BKR (Lingkar Selatan).CV Pustaka Setia

Smith ,Edward E.,Stephen M.Kosslyn.2014.*Psikologi Kognitif*,Yogyakarta,Pustaka Pelajar

Santrock ,John W..2007.*Remaja*,Jakarta.Erlangga

Sumadi S uryabrata.2012.*Psikologi Kepribadian*.Jakarta.Pt Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

Gambar 01. Wawancara dengan subyek



Gambar 02, Wawancara dengan teman subyek



Gambar 03. Wawancara dengan orangtua subyek

Pedoman Wawancara Untuk Ibu Subyek

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Apa saja yang dilakukan oleh subyek	1. Apa saja kegiatan anak anda dari pagi sampai malam hari ?
		2. Bagaimana perkembangan emosi anak anda semenjak masuk SMA?
2.	Faktor penyebab emosi terjadi	3. Apa saja kegiatan Anda dari pagi hingga malam hari ?
		4. Bagaimana cara anda memberikan perhatian kepada anak anda ?
3.	Tanggapan teman kelas subyek	5. Bagaimana sikap anak anda ketika bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah ?
		6. Bagaimana perbedaan tingkah laku anak anda ketika disekolah dan dirumah ?
4.	Cara mengatasi emosi ambivalen	7. Apa ibu pernah mendapati anak ibu sedang marah dan biasanya marah karena apa ?
		8. Apa yang dilakukan anak ibu ketika sedang marah ?
5.	Dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi ambivalensi.	9. Bagaimana perbedaan tingkah laku anak ibu jika di bandingkan anak lain ?
		10. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari sifat emosi ambivalensi yang dialami oleh anak ibu ?

Pedoman Wawancara Untuk Subyek

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Apa saja yang dilakukan oleh subyek	1. Apa saja kegiatanmu pada saat bangun tidur sampai dengan tidur lagi ?
		2. Bagaimana aktivitasmu disekolah ?
2.	Faktor penyebab emosi terjadi	3. Apa saja hal yang membuat kamu merasa marah ?
		4. Bagaimana perhatian orangtua kepada kamu setiap harinya?
3.	Tanggapan teman kelas subyek	5. Bagaimana hubungan kamu dengan teman kelasmu?
		6. Bagaimana hubungan interaksimu dengan teman kelasmu ?
4.	Cara mengatasi emosi ambivalen	7. Hal apa yang membuatmu merasa lega ketika kamu sedang emosi ?
		8. Bagaimana cara kamu mengatasi sifat emosi kamu ?
5.	Dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi ambivalen	9. Apa saja yang membuatmu senang dan sedih ketika kamu tidak bisa mengendalikan emosimu (seperti memecahkan kaca jendela kelasmu) ?
		10. Pernahkah kamu berfikir bagaimana perasaan teman kelasmu ketika kamu tidak bisa mengendalikan emosimu ?

Pedoman Wawancara Untuk Teman kelas subyek

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Apa saja yang dilakukan oleh subyek	1. Aktivitas apa saja yang dilakukan jeriko selama disekolah ?
		2. Bagaimana perkembangan jeriko di kelas ?
2.	Faktor penyebab emosi terjadi	3. Apa saja yang membuat jeriko merasa emosi ?
		4. Bagaimana reaksi anda ketika melihat jeriko marah ?
3.	Tanggapan teman kelas subyek	5. Bagaimana tingkah laku Jeriko kepada teman di kelas ?
		6. Bagaimana tanggapanmu kepada sifat emosi ambivalensi yang dialami Jeriko ?
4.	Cara mengatasi emosi ambivalen	7. Bagaimana cara teman kelasmu menenangkan jeriko ketika jeriko marah?
		8. Bagaimana reaksi jeriko ketika teman kelasnya mencoba menenangkannya ?
5.	Dampak terhadap diri maupun orang lain atas emosi yang terjadi.	9. Bagaimana kamu menghadapi jeriko ketika jeriko emosi ?
		10. Apa dampak emosi ambivalensi terhadap pertemanan kamu dan teman kelas lainnya dengan jeriko ?
		11.



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI & D, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

Nomor : 064/BK/FKIP/UPS/VIII/2019

Tegal, 23 Agustus 2019

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)*

Yth. Ka. SMA Negeri 3 Kota Tegal

di -

Tempat

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

Nama : Fika Adi Tiyani
NPM : 1115 500 032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Maksud : Studi lapangan/observasi awal dalam rangka
Penyusunan Skripsi Strata 1 FKIP UPS Tegal.
Judul :

"STUDI KASUS TENTANG EMOSI AMBIVALENSI
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 KOTA TEGAL TAHUN
PELAJARAN 2018/2019"

Pembimbing I : Achmad Suhud, M.Pd
II : Dr. Maufur, M.Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I Bid. Akademik,



Dr. Suriswo, M.Pd.
NIPY 12951631967



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 TEGAL

Jalan Sumbodro No. 81 Tegal - 52125
Telepon (0283) 351093 dan Faksimile (0283) 341747
e-mail: smn3kotategal@gmail.com website: www.smn3kotategal.sch.id


SURAT KETERANGAN
NO. 420/ 009.I /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Tegal menerangkan :


Nama : Fika Adi Tiyani
NPM : 1115500032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Semester : 8 (delapan)
Perguruan Tinggi : Universitas Pancasakti Tegal

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 3 Tegal dalam rangka pengumpulan data sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul : **"STUDI KASUS TENTANG EMOSI AMBIVALENSI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019."**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dra. Rosa Herawati, M.Pd
NIP. 19690621 199403 2 003

Tegal, 7 Oktober 2019
Pembimbing


Mohammad Sidik, S.Pd
NIP. 19681231 199512 1 009



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
GURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. : 060/K/A-2/FKIP-UPS/X/2019

Dengan ini Dewan penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor: 058/K/A-2/FKIP-UPS/X/2019, menyatakan bahwa pada hari ini Rabu tanggal 15 Bulan Januari 2020 pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : FikaAdiTiyan
NPM : 1115500032
Jurusan / Progdi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Studi Kasus Tentang Emosi Ambivalen Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019"
Nilai : Angka 80,0HurufB
Keterangan : Lulus

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 15 Januari 2020
Tim Penguji

1. Ketua
Nama : Dr.Suriswo, M.Pd.
NIPY : 12951631967
Pangkat / Gol. : Penata/ IIIc
Jabatan : Lektor
2. Sekretaris
Nama : Drs. SukocoKW., M.Pd.
NIP : 19580107 198503 1 001
Pangkat / Gol : Penata Tingkat 1 / IIIId
Jabatan : Lektor
3. Penguji I
Nama : Drs. SukocoKW., M.Pd.
NIPY : 19580107 198503 1 001
Pangkat / Gol : Penata Tingkat 1 / IIIId
Jabatan : Lektor
4. Penguji II/Pembimbing II
Nama : Dr.Maufur, M.Pd.
NIP : 19560226 198203 1 001
Pangkat / Gol : Pembina Tingkat 1 / IV a
Jabatan : Lektor Kepala
5. Penguji III/Pembimbing I
Nama : Drs. Achmad Suhud, M.Pd
NIP : 195708151983031005
Pangkat / Gol : Penata / III c
Jabatan : Lektor

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Penganggung Jawab,
An. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. H. Suriswo, M.Pd
NIPY 12951631967



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
 UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
 BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI)
 SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA PENYELESAIAN REVISI SKRIPSI

Dengan ini Peguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Fika Adi Tiyani
 NPM : 1115500032
 Judul Skripsi : "Studi Kasus Tentang Emosi Ambivalen Peserta Didik SMA Negeri 3 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019"

Dengan penguji :

1. Penguji I

Nama : **Drs. Sukoco KW., M.Pd.**
 NIP : 19580107 198503 1 001
 Pangkat / Gol : Penata Tingkat 1 / III d
 Jabatan : Lektor

2. Penguji II/Pembimbing II

Nama : **Dr. Maufur, M.Pd.**
 NIP : 19560226 198203 1 001
 Pangkat / Gol : Pembina Tingkat 1 / IV a
 Jabatan : Lektor Kepala

3. Penguji III/Pembimbing I

Nama : **Drs. Achmad Suhud, M.Pd**
 NIP : 195708151983031005
 Pangkat / Gol : Penata / III c
 Jabatan : Lektor

Dengan rekomendasi revisi skripsi sebagai berikut :

PENGUJI :	REVISI SELESAI (TTD)	REVISI DALAM PROSES (TTD)	REVISI BELUM SELESAI (TTD)
I	<i>[Signature]</i> 21/2020		
II	<i>[Signature]</i> 22-01-2020		
III	<i>[Signature]</i> 21/2020		

Demikian Berita Acara Penyelesaian Revisi Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGDI – PPKN, PBSI & D, PBI dan PENDIDIKAN MATEMATIKA
 BIMBINGAN DAN KONSELING, PEND.EKOP (STATUS TERAKREDITASI
 SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I
 Nama : **Drs. Achmad Suhud, M.Pd**
 NIP : 195708151983031005
 Pangkat / Gol : Penata / III c
 Jabatan : Lektor
2. Pembimbing II
 Nama : **Dr. Maufur, M.Pd.**
 NIP : 19541117 198103 2 002
 Pangkat / Gol : Pembina Tingkat 1 / IV a
 Jabatan : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Fika Adi Tiyani
 NPM : 1115500032
 Jurusan / Progdi : **Bimbingan dan Konseling**

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

“Dampak Lingkungan Eks Lokalisasi Terhadap Perkembangan Psikologis Anak (Studi Deskriptif Perkembangan Psikologis Anak Usia 6-12 Tahun yang berada di Lingkungan Eks Lokalisasi Pandansari Kabupaten Tegal Tahun 2019”, dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO.	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	4 Januari 2019
2.	Penulisan Proposal	4 Februari 2019
3.	Pelaksanaan Penelitian	23 Agustus – 7 Oktober 2019
4.	Pengumpulan Data	24 Agustus 2019
5.	Analisis Data	23 September 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	10 Oktober 2019

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

Drs. Achmad Suhud, M.Pd

195708151983031005

Tegal, 15 Januari 2020

Pembimbing II

Dr. Maufur, M.Pd.

19541117 198103 2 002

Mengetahui,
 An. Dekan FKIP,
 Wakil Dekan I,

Dr. H. Suriswo, M.Pd
 NIPY 12951631967